PROSIDING

SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS LAMPUNG

2010

9 789798 510199

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN PERUSAHAAN PUBLIC DALAM PENERAPAN REGULASI INFORMASI DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MEMPUBLIK DI INDONESIA

THE EFFECT OF PUBLIC COMPANY COMPLIANCE IN INFORMATION REGULATION APPLIED AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE AT INDONESIA PUBLIC COMPANY PERFORMANCE

Agrianti KSA, Nurdiono
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung

ABSTRACT
This research investigate compliance the public company in timelines financial statement to BAPEPAM and GCG regulation. The result with regression analysis indicate no different with public company before and after corporate governance regulation applied but for BUMN and non BUMN has different with statisticaly significant. The research variable: timelines, corporate governance proxy statistically not significant effect at company profitability.

Keywords: *Timelines, Company Performance, audit committee, BOC*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *Perceived Standard* tentang kualitas keterbukaan (*disclosure and transparency*) di Asia Pasifik yang diadakan oleh *Asian Development Bank* (ADB) sebagaimana yang tertera di tabel berikut ini :

Tabel 1. Peringkat Penerapan *Corporate Governance*

	Negara	*Corporate Governance Index*
1	Singapura	2.8
2	Japan	5.7
3	Philipenes	6
4	Malaysia	6.2
5	Vietnam	7
6	Thailand	8
7	China	8
8	**Indonesia**	**8.5**

Sumber: *Asian Development Bank*, (2004).

Keterangan :
- semakin kecil rangking berarti semakin baik.
- semakin besar rangking berarti semakin buruk.

Sebagai salah satu unsur penting dari konsep GCG, transparansi (*transparency*) menjadi hal yang cukup menjadi sorotan banyak pihak. Transparansi dalam hal kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak terutama regulator dan investor. Untuk mendukung terlaksananya trasparansi terutama dalam hal kualitas, ada beberapa pihak yang mengadakan survey terhadap kualitas transparansi di berbagai negara di dunia. Prinsip transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut

keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Adanya tuntutan untuk bisa menyajikan informasi keuangan dengan tepat waktu dalam menerapkan *good corporate governance* (GCG) membuat perusahaan berusaha keras untuk memperbaiki kinerja perusahaannya. Hal ini direspon dengan baik oleh para regulator yang menginginkan terciptanya penerapan GCG dengan baik dan sempurna. Para regulator menjadi lebih bersikap hati-hati dalam melihat permasalahan sehingga menghasilkan regulasi-regulasi yang cukup ketat terutama yang mengatur penerapan GCG. Regulasi-regulasi yang dibuat untuk mendorong perusahaan untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip GCG supaya perlindungan bagi pihak investor dengan adanya informasi yang diberikan oleh perusahaan akan meningkat. Oleh sebab itu, faktor regulasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi penerapan CGC.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al. 2004). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury et al. 2004). De Fond dan Jiambalvo (1991) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perusahaan publik yang melaporkan laba tahunan lebih tinggi dari yang seharusnya untuk periode 1977-1988. Temuan adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. McMulen (1996) menemukan komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan, lebih sedikit pelaporan kembali laba kuartalan, lebih sedikit tindakan ilegal, lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara klien dan auditor. Hasil ini menujukan bahwa perusahaan dengan kesalahan pelaporan, pelanggaran dan indikator lain dari pelaporan keuangan yang tidak andal cenderung tidak memiliki komite audit. Komite audit mempunyai kemampuan untuk mengaitkan berbagai pihak yang ikut serta dalam proses pelaporan keuangan. Munculnya regulasi-regulasi baru yang bertujuan untuk menunjang implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) khususnya prinsip transparansi. Regulator dalam hal ini BAPEPAM mengeluarkan regulasi seperti peraturan BAPEPAM dengan nomor X.K.2 yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM menjadi 90 hari mengharuskan perusahaan-perusahan perbankan mampu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan prinsip transparansi pada GCG. Di Indonesia sebelum tahun 2002 penerapan *good corporate governance* (GCG) khususnya yang berkaitan dengan implementasi komite audit pelaksanaannya masih bersifat *voluntary* bagi perusahaan mempublik berbeda dengan BUMN yang keberadaan komite audit sudah diatur dan bersifat mandatory sesuai dengan SK MENEG BUMN No. 133/1999 pasal 3 ayat 2, yang menyebutkan bahwa dewan komisaris hendaknya membentuk komite audit yang dipimpin oleh anggota dewan komisaris dari tokoh non pemerintahan.

Penelitian mengenai hubungan antara komite audit dengan kualitas laporan keuangan pada mulanya menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. DeFond dan Jiambalvo (1991) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perusahaan publik yang melaporkan laba tahunan lebih tinggi dari yang seharusnya untuk periode 1977-1988. Temuan adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. McMulen (1996) menemukan komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan, lebih sedikit pelaporan kembali laba kuartalan, lebih sedikit tindakan ilegal, lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara klien dan auditor. Hasil ini menujukan bahwa perusahaan dengan kesalahan pelaporan, pelanggaran dan indikator lain dari pelaporan keuangan yang tidak andal cenderung tidak memiliki komite audit. Komite audit mempunyai kemampuan untuk mengait-kan berbagai pihak yang ikut serta dalam proses pelaporan keuangan dan mengawasi pelaksanaan pemrosesan pembuatan laporan keuangan.

Butler dan Weiss (2002) menguji frekuensi pelaporan keuangan interim dan menginvestigasi pengaruh pelaporan keuangan interim yang *mandatory* dan yang *voluntary*. Hasilnya pelaporan keuangan interim yang *voluntary* akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ke pihak Regulator. Penelitian Ainun (1999) tentang kepatuhan terhadap peraturan informasi dan penerapannya di Indonesia dengan menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kesulitan finansial. Hasil penelitian tersebut menyatakan perusahaan yang patuh memiliki total asset, penjualan, *return on total assets* (ROA), dan *return on equities* (ROE) dan pertumbuhan profit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak

patuh. ROA merupakan satu-satunya faktor pada penelitian Naim (1999) yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan atas peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Setelah tujuh tahun berjalan UU No. 8 tahun 1995, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sekitar 17% dari total perusahaan publik yang ada di Indonesia (Nur Ani, 2003), dan menurut penelitian Komalasari (2004) ada pengaruh dari regulasi informasi terhadap kinerja perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.

Berdasarkan masih tingginya jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM, dan data dari ADB (tabel 1) tentang rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan publik di Indonesia dalam penerapan GCG maka maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan setelah ditetapkan peraturan BAPEPAM No. 41/PM/2003 tentang Penerapan GCG secara mandatory pada perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan kepatuhan terhadap penerapan GCG mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan penelitian ini adalah menyediakan bukti secara empiris tentang perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan sesudah regulasi pemerintah terhadap perusahaan publik. Menyediakan bukti secara empiris tentang pengaruh tingkat kepatuhan perusahaan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan penerapan GCG terhadap peningkatan kinerja perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Regulasi Penerapan *Good Corporate Governanace* di Indonesia

Penelitian awal mengenai pengaruh keberadaan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan tidak menemukan hasil yang konsisten. Penelitian selanjutnya mengenai hubungan karakteristik komite audit dan kualitas pelaporan keuangan menemukan hasil yang konsisten bahwa anggota komite yang independen dan memiliki keahlian mengenai keuangan dan akuntansi berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Hasil ini membuktikan bahwa komite audit independen dan memiliki keahlian keuangan dan akuntansi dapat melakukan tugasnya dengan efektif memonitor proses pelaporan keuangan..

Menurut UU No. 8 tahun 1995, perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Submisi publikasi laporan keuangan tahunan auditan dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit bersifat wajib. Sejak tanggal 14 Agustus 2002 peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala yang antara lain mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM menjadi 90 hari. Peraturan No. X.K.2: tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Adapun isi peraturan tersebut yang mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM yaitu:

Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan ke BAPEPAM

Peraturan No. X.K.2 yang menetapkan jangka waktu pelaporan keuangan dari 120 hari menjadi 90 hari merupakan kendala bagi meningkatnya kepatuhan perusahaan publik hal yang menyebabkannya adalah pertama, peraturan ini diterapkan Agustus 2002, KAP idealnya telah menerima surat penugasan dan telah membuat perencanaan auditnya enam bulan sampai dengan sembilan bulan sebelum tanggal tutup buku. Diterapkannya peraturan No. X.K.2 berarti dipersingkatnya pekerjaan lapangan yang dapat menentukan kualitas audit para KAP.

Kinerja Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tingkat penjualan, modal saham dan aset tertentu. Semakin tinggi rasio yang ditimbulkan, semakin besar profitabilitas perusahaan. Laba akuntansi merupakan ukuran kinerja manajerial dan kinerja perusahaan, dan kegunaan laba merupakan fungsi informasi yang mencakup dampak aktivitas perusahaan dan hasilnya terhadap nilai pemegang

saham. Kinerja perusahaan mempunyai pengaruh baik untuk perusahaan sekuritas maupun untuk mempromosikan keahlian manajerial perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan cepat mengumumkan laporan keuangan, karena ini berkaitan dengan berita baik, hal ini berlaku juga sebaliknya.

DeZoort dan Salterio (2001) menguji apakah komite audit yang anggotanya memiliki pengalaman tata kelola perusahaan yang baik serta pengetahuan pelaporan keuangan dan audit mempengaruhi kebijakannya ketika terdapat selisih pendapat antara manajemen dan auditor. Hasil penelitian adalah semakin banyak pengalaman komisaris independen dan semakin banyak pengetahuan audit berhubungan dengan semakin besar anggota komite mendukung auditor. Sebaliknya anggota yang memiliki pengalaman sebagai dewan komisaris dan manajemen senior cenderung mendukung manajemen. Raghunandan et al. (2001) meneliti hubungan antara komposisi komite dan interaksi komite terhadap auditor internal. Hasil penelitian adalah komite yang beranggotakan hanya komisaris independen dan salah satu memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi cenderung untuk (1) lebih sering bertemu degan auditor internal, (2) mempunyai akses pribadi dengan auditor internal, (3) mereview proposal internal audit dan hasil dari internal audit. Berdasarkan hal ini maka hipotesis yang diangkat adalah: penerapan GCG berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan mempublik di Indonesia.

Berdasarkan hal di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha_1 : Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan setelah Penerapan GCG secara mandatory pada perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Ha_2: Tingkat kepatuhan perusahaan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan penerapan GCG berpengaruh secara positif terhadap tingkat kinerja perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memberikan referensi bagi perusahaan mempublik untuk lebih memberdayakan komite audit dan dewan komisaris agar tujuan regulasi Informasi dan GCG dapat dicapai.
2. Memberikan secara empiris tentang perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan Publik sebelum dan sesudah regulasi pemerintah terhadap perusahaan publik.

METODA PENELITIAN

Sampel dan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan BUMN yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 1999-2005. Perusahaan finansial tidak dimasukkan dalam sampel, karena perbedaan karakteristik pos-pos keuangannya. Data yang akan digunakan dalam proses penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu data yang berasal dari: Laporan keuangan 1998-2005 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diperoleh dari BEI, dan Bapepam .

3. Laporan tahunan 1998-2005 yang berisikan data tentang komposisi komite audit dan dewan komisaris, data diperoleh dari BEI dan Bapepam.
4. Data Perusahaan yang menerapkan GCG sejak tahun 2002-2005
5. Data perusahaan yang belum atau telah menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM secara tepat waktu dari tahun 2000-2005.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel independen

1. Proxy kepatuhan terhadap penerapan GCG

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada tidaknya komite audit, kepatuhan terhadap kelengkapan dewan komisaris, berdasarkan ketentuan yang berlaku di Bapepam.

2. Proxy kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM

Penelitian ini menggunakan "kepatuhan" karena mempunyai makna yang lebih luas karena penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan informasi oleh perusahaan publik dilihat dari perspektif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, baik perusahaan itu patuh atau tidak patuh. Kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik jika perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan sebelum tanggal jatuh tempo yang ditetapkan regulator, atau bila penyampaian laporan keuangan kurang atau sama dengan 90 hari dari tahun tutup buku. Perusahaan tidak patuh jika perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya setelah tanggal yang ditetapkan oleh regulator. Perusahaan yang patuh diukur dalam bentuk nominal dan diberi kode 0 dan yang tidak patuh diberi kode 1.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tingkat penjualan, modal saham dan aset tertentu. Semakin tinggi rasio yang ditimbulkan, semakin besar profitabilitas perusahaan. Ukuran yang sering dipakai adalah terdiri dari: (1) *profit margin on sales*; (2) rasio pengembalian aktiva *(return on total assets)*; (3) rasio pengembalian modal *(return on net worth)*. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis Alternatif 1:

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan setelah ditetapkan peraturan BAPEPAM No. 41/PM/2003 tentang Penerapan GCG secara mandatory pada perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama akan diuji menggunakan uji t dua sampel berhubungan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada suatu variabel/atribut yang mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ghazali, 2005).

Pengujian hipotesis Alternatif:

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji OLS dengan sebelumnya menguji kesalahan model digunakan, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi serta normalitas.
Adapun persamaan uji OLS adalah:

$$Roa = B0 + B1Com.Audit\ it + B2Dewkom\ it + B3Compltimelines\ it + B4Bumn\text{-}nit + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Com. Audit	= persentase jumlah komite audit yang ada diperusahaan
Dewkom,	= persentase dewan komisaris
Compltimelines	= Tingkat kepatuhan perusahaan publik terhadap penyampaian informasi ke BAPEPAM
Bumn-	= BUMN-non BUMN
ε_{it}	= error term
ROA	= Rasio profitabilitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di BEI dan BUMN yang telah mempublikasi laporan tahunannya. Hasil Seleksi sample dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari 18 BUMN dan 30 perusahaan publik dengan tahun pengamatan 1999 sampai dengan tahun 2005 berhasil diperoleh 275 tahun amatan. Bervariasinya jenis usaha dari sampel yang terambil berarti sampel penelitian telah heterogen.
Dari 275 sampel perusahaan publik rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,068, perusahaan yang diteliti memiliki ROA paling rendah dengan nilai -3,97. Nilai ROA paling tinggi dari sampel yang diamati 4,77.

Pengujian hipotesis dan Diskusi Hasil Pengujian

Ha_1 : Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan setelah Penerapan GCG secara mandatory pada perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t test menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik untuk adanya komite audit sebelum dan sesudah penerapan tata kelola perusahaan. Penerapan GCG hanya berbeda untuk perusahaan BUMN dan non BUMN.

Ha_2: Tingkat kepatuhan perusahaan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan penerapan GCG berpengaruh secara positif terhadap tingkat kinerja perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penelitian ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, komite audit, proporsi dewan Komisaris, dan karakteristik BUMN/tidak secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini tidak searah dengan penelitian DeZoort dan Salterio (2001) menguji apakah komite audit yang anggotanya memiliki pengalaman tata kelola perusahaan yang baik serta pengetahuan pelaporan keuangan dan audit mempengaruhi kebijakannya ketika terdapat selisih pendapat antara manajemen dan auditor. Hasil penelitian adalah semakin banyak pengalaman komisaris independen dan semakin banyak pengetahuan audit berhubungan dengan semakin besar anggota komite mendukung auditor. Sebaliknya anggota yang memiliki pengalaman sebagai dewan komisaris dan manajemen senior cenderung mendukung manajemen. Temuan ini berimplikasi bahwa komite seharusnya beranggotakan pihak independen dan memiliki pengetahuan audit dan pelaporan keuangan. McMullen dan Raghunandan (1996) melaporkan variasi yang diobservasi antara perusahaan yang mempunyai masalah pelaporan keuangan dan tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah melakukan investigasi terhadap masih tingginya jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM, dan data dari ADB (tabel 1) tentang rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan publik di Indonesia dalam penerapan GCG dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan publik sebelum dan setelah ditetapkan peraturan BAPEPAM No. 41/PM/2003 tentang Penerapan GCG secara mandatory pada perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia? Dan apakah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan kepatuhan terhadap penerapan GCG mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Dari hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t test menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik untuk adanya komite audit sebelum dan sesudah penerapan tata kelola perusahaan. Penerapan GCG hanya berbeda untuk perusahaan BUMN dan non BUMN.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penelitian ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, komite audit, proporsi dewan Komisaris, dan karakteristik BUMN/tidak secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak dapat mendukung keseluruhan hipotesis. Hal ini dimungkinkan adanya kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah data yang digunakan. Kedua pendekatan yang dilakukan hanya merupakan proksi yang menggunakan pengukuran ordinal sehingga bagi dunia akademisi diharapkan dapat mengembangkan pengukuran mekanisme GCG yang lebih *powerful* dari yang telah dikenal selama ini.

Implikasi Penelitian

Faktor regulasi dari pemerintah secara keseluruhan juga dimungkinkan mempengaruhi hasil penelitian, karena perioda pengamatan yang diteliti berada dalam masa penerapan awal *good corporate govenrance* dan 3 tahun sesudah mandatory. Saran untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan pengambilan sampel yang lebih besar dan berasal dari beberapa jenis

industri. Penggunaan beberapa jenis industri dapat menguatkan hasil penelitian sekaligus dapat menganalisis apakah terdapat perbedaan perilaku manajemen laba pada industri yang berbeda. Selain itu juga agar digunakan tahun yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, K.L., Deli, D.N., dan Gillan, S.T., "*Board of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings*", *Working Papers*, September 2003.

Antle, R. dan Nalebuff, B., "*Conservatism and auditor-Clien negotiations*". *Journal of Accounting Research* 29,1991, hal 31-54.

Balsam, S., Krishnan, J., dan Yang, J. S., "*Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22, No. 2, September 2003, pp. 71-97.

Beasley, M. S., " *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*", The Accounting Review 71, 1998, 443- 465.

Beasly, M. S. dan Salterio, S. E. , "Relation between Board Characteristics and voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experince, "*Contemporary Accounting Research*, vol, 18 No. 4 (winter 2001), pp.539-70

Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M., "*Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals*", *Working Paper*, Unitec New Zealand dan National University of Singapore, 2004

Bryan, D., Liu, M. H. C-, dan Tiras, S. L., "*The Influence of Independent and Effective Audit Committees on Earnings Quality*", *Working Papers*, Januari 2004. Bursa Efek Jakarta, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Kep-339/BEI/07-2001

Carcello, J. V. dan Neal, T. L., "*Audit Committee Compositian and Auditor Reporting*", *The Accounting Review*, Vol. 75, No. 4, Oktober 2000.

Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Univiversitas Dipenegoro.

Ikhsan, Arfan, Suyatmin W., Ramdani, Komite Audit Solusi Bagi Krisis Kepercayaan, Media Akuntansi, 2003.

Hay, David and Davis, 2002. *The Voluntary Choice of an Audit of any Level of Quality. Dept. of Auckland, New Zeland, SSRN.*

Hartono, Jogiyanto M. 2008, Teori Portofolio dan Investasi, BPFE-Yogyakarta.

Komalasari, Agrianti, 2003 Faktor-faktor yang Menentukan Kepatuhan Perusahaan Publik terhadap Regulasi Informasi di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi IV, Surabaya.

Klein, A., 2000., *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. Working Paper*. http://papers.ssrn.com

Manao, Hekinus., 2002, *An Audit Quality Comparison Between Large and Small CPA Firms in Indonesia in the Context of "Going Concern"* Opinion: Evidence Based on Auditees' Financial Ratios. SNA V, Semarang.

Mark Clock,1994, *"The Stock Market Reaction to in a Change in Certifiying Accountant" Journal of Accounting, Auditing & Finance*

Mardiyah, Aida A., 2002, Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor* terhadap Auditor Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi1 RPA. SNA V, Semarang.